



Wisisi Dalam Gerak Untuk Merajut Kebersamaan Melalui Tari dan Olahraga

Saharuddin Ita^{1*}, Toni Kogoya², Fahmi Fadhiil³, Indra Yudistira⁴

¹ Magister Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Cenderawasih

² Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih

³ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih

⁴ Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih

Article Info

Article history:

Received Feb 12, 2026

Revised Feb 20, 2026

Accepted March 26, 2026

Keyword:

Wisisi Dance Papuan Culture

Recreational Sports

Physical Fitness

Social Cohesion

Abstrak

Kegiatan seni dan olahraga dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat kebersamaan serta melestarikan budaya lokal, khususnya di Provinsi Papua. Tari Wisisi sebagai ekspresi budaya tradisional memiliki potensi dikembangkan menjadi aktivitas olahraga berbasis budaya yang mendukung kesehatan dan interaksi sosial masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan mengembangkan ruang belajar, bergerak, berekspresi, serta mempererat hubungan sosial melalui integrasi tari dan olahraga. Kegiatan dilaksanakan pada komunitas masyarakat Lanny Jaya di Wahno, Kota Jayapura, dengan jumlah peserta 32 orang. Pengumpulan data menggunakan angket 12 pertanyaan terkait pengetahuan, pengalaman, manfaat fisik, serta persepsi budaya dan sosial. Hasil menunjukkan bahwa Tari Wisisi memberikan manfaat terhadap kebugaran, koordinasi, keseimbangan, fleksibilitas, serta meningkatkan rasa kebersamaan. Peserta juga menunjukkan minat untuk mengembangkan Tari Wisisi sebagai inovasi olahraga berbasis budaya dan media penguatan sosial masyarakat.

Abstract: Arts and sports activities can serve as effective means to strengthen social cohesion and preserve local culture, particularly in Papua Province. Wisisi Dance, as a traditional cultural expression, has the potential to be developed into a culture-based sport activity that supports community health and social interaction. This community service program aimed to provide a learning space, movement activities, cultural expression, and social engagement through the integration of dance and sports. The activity was conducted among the Lanny Jaya community in Wahno, Jayapura City, involving 32 participants. Data were collected using a 12-item questionnaire measuring knowledge, experience, physical benefits, and cultural and social perceptions. The results indicated that Wisisi Dance contributed to improving physical fitness, coordination, balance, flexibility, and social togetherness. Participants also showed strong interest in developing Wisisi Dance as a culture-based sports innovation and a medium for strengthening community social values.

Corresponding Author: saharuddinita@yahoo.com

Saharuddin Ita, Toni Kogoya, Fahmi Fadhiil, Indra Yudistira

Email: saharuddinita@yahoo.com, toni_kogoya@yahoo.co.id, fahmifadhiil@fik.uncen.ac.id, iyudistira2023@gmail.com

1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah masyarakat yang terdiri dari beraneka ragam suku bangsa yang memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Kebersamaan di lingkungan wilayah masyarakat terutama di wilayah Papua merupakan pondasi penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun, dinamika modernisasi sering menggeser nilai-nilai interaksi sosial antara budaya dan kehidupan yang sudah modern, sehingga bisa menyebabkan menurunnya aktivitas budaya dan kebersamaan di tengah masyarakat. Namun, berkembangnya dunia yang modern dan pengaruh budaya luar menyebabkan penurunan minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap budaya daerahnya sendiri (Yuliana, 2020).

Di berbagai daerah yang khususnya di Provinsi Papua, kegiatan seni dan olahraga sebenarnya masih menjadi sarana efektif untuk menghidupkan kembali semangat kolektivitas apalagi Provinsi Papua dikenal dengan cabang Olahraga Sepak Bola hingga ke pelosok dalam negeri. Selain itu, pelestarian budaya membutuhkan strategi yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga membangun keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pemeliharaan tradisi dan identitas budaya mereka (Wambrau, 2021).

Tari tradisional yang khususnya yang mengangkat nilai budaya lokal di Provinsi Papua merupakan media ekspresi budaya yang mampu memperkuat identitas kelompok bisa bermanfaat untuk menarik wisata dari berbagai daerah. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu budaya tarian wisasi dapat sekaligus berwisata, sehingga kedepannya pula akan berdampak positif bagi daerah dan masyarakat serta usaha kecil dan menengah di daerah penyelenggaraan (Nirwana, H., & Mistar, 2022). Dalam dunia olahraga memiliki sifat universal yang dapat mempersatukan berbagai usia dan latar belakang apapun. Jika kita dapat menggabungkan keduanya akan menjadi satu kegiatan terpadu menjadi peluang strategis untuk membangun budaya olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan budaya lokal guna mendukung ciri khas yang ada di wilayah yang harmonis.

Olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan, salah satu manfaatnya yaitu untuk melancarkan aliran darah ke seluruh tubuh, seseorang yang melakukan aktivitas olahraga akan mampu berkonsentrasi lebih lama dibanding dengan orang yang jarang melakukan aktifitas olahraga (Ratno, P., & Suandi, D. H, 2018) Selain itu olahraga mengajarkan banyak hal dan membantu mengembangkan banyak ciri kepribadian positif seperti (Rusyanto Fitriantono & Kristiyanto, 2018) ketekunan, tidak mementingkan diri sendiri, kemampuan menerima kesuksesan dan kegagalan, toleransi terhadap kelelahan, harga diri yang realistis, toleransi, sekaligus pada saat yang sama meningkatkan kemauan, sosialisasi, pengembangan hubungan sosial dan keberanian (KINCZEL et al., 2020).

Olahraga yang dilakukan menuju hidup sehat, salah satunya dengan olahraga rekreasi (Rusyanto Fitriantono & Kristiyanto, 2018). Melalui olahraga rekreasi, seseorang dapat mencapai kesegaran jasmani dengan cara yang menyenangkan, meraih kesenangan melalui aktivitas olahraga, dan memperkenalkan konsep bahwa berolahraga dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan (Rahmawati, 2020)

Olahraga rekreasi berbasis budaya ini dilakukan sebagai bagian untuk proses dalam melakukan pemulihan kesehatan dan kebugaran. Tujuan lain dari olahraga rekreasi ini adalah untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan. Menggali lebih dalam berdasarkan (Fadhilah, M. A., Hariadi, J., Kurniawan, R., Rangkuti, Y. A., Syahputra, M., & Irwansyah, 2022). mengatakan nilai-nilai pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk membangun kecerdasan emosional dan sosial anak agar dapat mengaktualisasikan diri di lingkungan. Pengembangan olahraga rekreasi apalagi yang bisa dipadukan dengan budaya nanti kedepannya dapat berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat (Priyono, 2012).

Program “Wisasi Dalam Gerak untuk Merajut Kebersamaan Melalui Tari dan Olahraga” dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang memfasilitasi ruang belajar, bergerak,

berekspresi, serta mempererat hubungan sosial melalui dua pendekatan tersebut. Kegiatan ini relevan dalam meningkatkan kesehatan jasmani, menumbuhkan karakter sosial, serta menghidupkan nilai-nilai budaya lokal.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pengabdian ini dimulai dari tanggal 10 Mei - 10 September 2025. Jumlah partisipan pada pengabdian tarian wisisi ini berjumlah 32 orang pada Komunitas Masyarakat Lanny Jaya di Wahno, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Para partisipan mempunyai karakteristik yang sudah dibentuk oleh lingkungan tempat tinggal mereka yang menantang dan sesuai kondisi sosial budayanya di masyarakat Lanny Jaya. Pada pengabdian Angket ini terdiri dari 12 pertanyaan terkait pengetahuan, pengalaman, manfaat fisik, serta persepsi budaya dan sosial terhadap tarian Wisisi sebagai tarian tradisional Papua. Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban terstruktur (skala nominal dan ordinal).

Kemudian untuk pengolahan data dan analisis data pada pengabdian ini dilakukan dengan cara direkapitulasi setiap pertanyaan, dihitung frekuensi dan persentase setiap pilihan jawaban. Langkah pengolahan data rekapitulasi jawaban data dari 32 responden direkapitulasi per pertanyaan, dihitung frekuensi dan persentase setiap pilihan jawaban:

1. Analisis Deskriptif: Distribusi pengetahuan dan partisipasi peserta, Persepsi manfaat fisik, sosial, dan budaya, Minat dan rekomendasi terhadap tarian Wisisi sebagai olahraga berbasis budaya.
2. Interpretasi Hasil: Menilai tingkat pengetahuan, partisipasi, manfaat, dan penerimaan tarian Wisisi di kalangan peserta. Mengidentifikasi potensi pengembangan tarian Wisisi sebagai inovasi olahraga dan media mempererat kebersamaan.
3. Tahap Rekapitulasi: berisikan tabel di atas untuk setiap pertanyaan sesuai hasil survei.

Foto 1. Dokumentasi Pelaksanaan Tarian Wisisi



Pelaksanaan pada pengabdian ini supaya berjalan dengan lancar maka diawali dengan rangkaian pelaksanaan :

1. Observasi dan koordinasi bersama tim untuk melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, fasilitas yang tersedia, serta potensi budaya lokal yang dapat diintegrasikan dengan aktivitas dalam gerak jasmani.
2. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan Tarian Wisisi dengan Memperkenalkan gerakan dasar tari tradisional setempat, membimbing peserta dalam memahami makna gerakan, ritme, dan nilai budaya dan latihan secara bertahap hingga mampu menampilkan tari bersama.
3. Di akhir kegiatan, partisipan menampilkan tarian wisisi yang sudah sebagai wujud kebersamaan dan capaian untuk aktivitas gerak jasmani.
4. Evaluasi dan Penutup dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan serta dapat menjalankan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dalam analisis berupa Tabel dari keseluruhan 12 pertanyaan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai Tarian Wisisi diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Persentase Pertanyaan No 1

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	87.5%
	Tidak	4	12.5%

Tabel 2. Hasil Persentase Pertanyaan No 2

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Tidak Pernah	5	15.6%
	Jarang 1-2 x/bulan	10	31.3%%
	Sering 1-2 x/minggu	12	37.5%
	Sangat Sering >2 x/minggu	5	15.6%

Tabel 3. Hasil Persentase Pertanyaan No 3

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Tidak Setuju	1	3.1%
	Tidak Setuju	2	6.3%
	Netral	5	15.6%
	Setuju	14	43.8%
	Sangat Setuju	10	31.3%

Tabel 4. Hasil Persentase Pertanyaan No 4

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Mudah	1	6.3%
	Mudah	2	25.0%
	Sedang	15	46.9%
	Sulit	5	15.6%
	Sangat Sulit	2	6.3%

Tabel 5. Hasil Persentase Pertanyaan No 5

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju	1	3.1%
	Tidak Setuju	3	9.4%
	Netral	6	18.8%
	Setuju	13	40.6%
	Sangat Setuju	9	28.1%

Tabel 6. Hasil Persentase Pertanyaan No 6

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju	2	6.3%
	Tidak Setuju	3	9.4%
	Netral	7	21.9%
	Setuju	12	37.5%
	Sangat Setuju	8	25.0%

Tabel 7. Hasil Persentase Pertanyaan No 7

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Tidak Sama Sekali	1	3.1%
	Sedikit	4	12.5%
	Cukup	10	31.3%
	Banyak	12	37.5%
	Sangat Banyak	5	15.6%

Tabel 8. Hasil Persentase Pertanyaan No 8

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju	1	3.1%
	Tidak Setuju	2	6.3%
	Netral	6	18.8%
	Setuju	13	40.6%

Sangat Setuju	10	31.3%
---------------	----	-------

Tabel 9. Hasil Persentase Pertanyaan No 9

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Rendah	1	3.1%
	Rendah	2	6.3%
	Cukup	7	21.9%
	Tinggi	14	43.8%
	Sangat Tinggi	8	25.0%

Tabel 10. Hasil Persentase Pertanyaan No 10

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Tertarik	2	6.3%
	Tidak Tertarik	3	9.4%
	Netral	6	18.8%
	Tertarik	13	40.6%
	Sangat Tertarik	8	25.0%

Tabel 11. Hasil Persentase Pertanyaan No 11

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju	1	3.1%
	Tidak Setuju	2	6.3%
	Netral	5	15.6%
	Setuju	14	43.8%
	Sangat Setuju	10	31.3%

Tabel 12. Hasil Persentase Pertanyaan No 12

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Bersedia	1	3.1%
	Tidak Bersedia	2	6.3%
	Netral	5	15.6%
	Bersedia	14	43.8%
	Sangat Bersedia	10	31.3%

Dari hasil keseluruhan dapat diambil dan dianalisis secara menyeluruh yang dapat dilihat dan disajikan pada Tabel 13. Merupakan tabel yang menggambarkan temuan utama dalam analisis data angket keseluruhan dari Tabel 1 sampai 12 (12 Pertanyaan) tentang tarian Wisisi dalam konteks pengetahuan, partisipasi, manfaat fisik, persepsi kesulitan,

inovasi olahraga, koordinasi gerak, peningkatan keseimbangan dan fleksibilitas, nilai budaya, kebersamaan, serta minat pengembangan dan rekomendasi.

Tabel. 13 Persentase Temuan Tarian Wisisi (N=32)

No	Aspek	Persentase (%)
1.	Mengetahui Wisisi	87.5%
2.	Partisipasi Rutin (Sering/Sangat sering)	53.1%
3.	Tidak Pernah Ikut	15.6%
4.	Merasakan Manfaat Fisik	75.0%
5.	Menilai Kesulitan Gerakan Sedang	46.9%
6.	Setuju Wisisi sebagai Inovasi Olahraga	62.5%
7.	Peningkatan Koordinasi Gerak (Cukup-Sangat)	53.1%
8.	Peningkatan Keseimbangan & Fleksibilitas	71.9%
9.	Nilai Budaya Tinggi/Sangat Tinggi	68.8%
10.	Rasa Kebersamaan Meningkat	75.0%
11.	Tertarik Mengembangkan Wisisi	73.4%
12.	Bersedia Rekomendasikan Wisisi	75.0%

Hasil dari temuan baru pada Tabel. 13 dapat dijelaskan bahwa Pengetahuan dan Partisipasi, Sebagian besar peserta (87,5%) mengetahui tarian Wisisi sebagai tarian tradisional Papua. Partisipasi dalam aktivitas tarian Wisisi cukup tinggi, dengan 53,1% peserta mengikuti tarian ini secara rutin (sering dan sangat sering) dan 15,6% tidak pernah mengikuti.

Manfaat Fisik dan Persepsi Kesulitan, Mayoritas peserta merasakan manfaat fisik dari tarian Wisisi, dengan 75% setuju atau sangat setuju merasakan manfaat fisik dan peningkatan kebugaran tubuh. Tingkat kesulitan gerakan dinilai sedang oleh 46,9% peserta, menunjukkan tarian ini cukup menantang namun masih dapat diikuti oleh banyak orang.

Inovasi Olahraga dan Koordinasi Gerak, Sebanyak 62,5% peserta setuju atau sangat setuju bahwa tarian Wisisi dapat dijadikan inovasi gerak olahraga. Koordinasi gerak tubuh juga meningkat menurut 53,1% peserta yang menilai peningkatan cukup sampai sangat banyak. Peningkatan Keseimbangan dan Fleksibilitas, Sebanyak 71,9% peserta setuju atau sangat setuju mengalami peningkatan keseimbangan dan fleksibilitas setelah rutin menari Wisisi.

Nilai Budaya dan Kebersamaan, Sebagian besar (68,8%) menilai nilai budaya dalam tarian Wisisi tinggi sampai sangat tinggi. Rasa kebersamaan dan persaudaraan juga dianggap meningkat oleh 75% peserta.

Minat Pengembangan dan Rekomendasi,,Sebanyak 73,4% peserta tertarik atau sangat tertarik mengembangkan tarian Wisisi sebagai olahraga berbasis budaya. Sebanyak 75% bersedia merekomendasikan tarian ini sebagai aktivitas fisik yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dari pembahasan ini pada Tarian wisisi yang merupakan aktivitas untuk mempererat serta

merajut kebersamaan dengan olahraga keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena dengan kolaborasi antara tarian wisasi dan olahraga nanti kedepannya bisa dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Diantaranya tarian wisasi dapat mempererat tali kebersamaan serta dapat meningkatkan aktivitas kebugaran masyarakat. Bisa saja dapat dijadikan sebagai rekreasi olahraga yang diselenggarakan di wilayah Provinsi Papua dengan tujuan untuk memberikan pelestarian budaya dan dapat dijadikan sarana hiburan wisatawan dari berbagai daerah yang datang ke Provinsi Papua (Wahyudi, 2018). Selain itu, kedepannya dapat mempertahankan kearifan lokal yang berarti melestarikan kebiasaan yang sudah ada disuatu wilayah (Danardono & Hidayat, 2015).

Dengan demikian kedepannya masyarakat Provinsi Papua dapat menjadikan bisnis baru di tempat wisata sebagai bentuk pelestarian budaya lokal yang dipadukan bersama olahraga, yang bisa bermanfaat untuk menciptakan lapangan kerja (Isnaini, L. M. Y., & Hasbi, 2020). Perkembangan dunia olahraga rekreasi ini berbasis budaya menjadi daya tarik untuk promosi daerah setempat yang ada di sekitarnya khususnya Provinsi Papua (Priyono, 2012).

Pada perkembangan daerah wisata yang dikolaborasikan dengan kegiatan olahraga dapat memberikan keuntungan juga bagi pemerintah dalam hal menggali pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat. Apalagi untuk sekarang ini terdapat olahraga rekreasi yang bisa di pertandingkan sehingga dengan mendalami tarian tersebut nanti kedepannya bisa memperkenalkan berbagai jenis budaya daerah, dan pencinta olahraga yang dipertandingkan atau dijadikan atraksi olahraga (Mudrikah, 2014).

Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu perlombaan dengan berbasis olahraga rekreasi dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton perlombaan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Demikian pula akan berdampak positif bagi daerah dan masyarakat serta usaha kecil dan menengah di daerah penyelenggaraan (Nirwana, H., & Mistar, 2022). Sedangkan menurut (Faisal et al., 2017) manfaat yang diperoleh bagi masyarakat disekitar pada kegiatan olahraga rekreasi lainnya dengan berbasis sambil berwisata yaitu peningkatan pendapatan dengan munculnya usaha mikro seperti pedangan makanan, pernak-pernik dan souvenir, serta penyewaan kamar mandi dan toilet, tempat parkir kendaraan, carter kendaraan, porter dan basecamp pendakian atau tempat menginap pendaki milik warga sekitar. Hal ini menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal, yang dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat identitas budaya lokal (Raso & Cherubini, 2023).

Dalam konteks ini, budaya dengan aktivitas fisik jasmani sehat telah menjadi salah satu kegiatan yang diadopsi sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Pauzi & Sumantri, 2024). Penyelenggaraan olahraga pariwisata di suatu tempat secara langsung dapat pula memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar karena dapat membuka kesempatan berusaha seperti penyediaan makanan, minuman, usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional (Anugrah et al., 2022) Sebagai destinasi wisata, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

pemerintah dan masyarakat karena kegiatan olahraga wisata (sport tourism) merupakan salah satu aktivitas yang disenangi oleh lapisan masyarakat lokal atau wisatawan asing karena dilakukannya pada waktu senggang dengan tujuan mendapatkan kepuasan jasmani dan rohani (Purnama, O., & Badri, 2020). Pengembangan sport tourism dapat meningkatkan pengalaman positif bagi pengunjung dan menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan (Hidayat et al., 2023). Selain itu, Sport tourism dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi komunitas, sehingga penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mendorong pengembangan sektor ini (Njoroge et al., 2017).

4. Kesimpulan ← Times New Roman, Bold, 12 pt

Tarian Wisisi dikenal luas dan diminati oleh masyarakat sebagai tarian tradisional Papua yang juga berfungsi sebagai aktivitas fisik. Tarian ini memberikan manfaat fisik nyata, seperti peningkatan kebugaran, koordinasi, keseimbangan, dan fleksibilitas. Sebagian besar peserta melihat potensi tarian Wisisi sebagai inovasi gerak olahraga yang juga memperkuat nilai budaya dan rasa kebersamaan. Terdapat minat kuat untuk mengembangkan tarian Wisisi sebagai olahraga berbasis budaya yang dapat dijadikan media penguatan sosial dan kesehatan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para reviewer yang telah membantu meningkatkan kualitas naskah ini. Terima kasih juga kepada editor jurnal atas bimbingannya. Kami dari tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan ucapan terima kasih kepada semua kolega atas masukannya dalam merancang pengabdian ini dan menganalisis data Pengabdian ini. Tak lupa ucapkan Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih karena Pengabdian ini telah didukung oleh BLU Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih, sehingga boleh dapat melakukan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

- Anugrah, R. R., Dermawan, D. F., Karawang, U. S., & Barat, J. (2022). Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI) available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok> KONTRIBUSI PERMAINAN TRADISIONAL. 3, 38–43.
- Fadhilah, M. A., Hariadi, J., Kurniawan, R., Rangkuti, Y. A., Syahputra, M., & Irwansyah, D. (2022). Membumikan Kembali Olahraga dan Permainan Tradisional di Era Digital Melalui Literasi Budaya di Wilayah Pesisiran Aceh Timur. Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).
- Faisal, A., Rahman, A., & Kristiyanto, S. (2017). MOTIF, MOTIVASI, DAN MANFAAT AKTIVITASPENDAKIAN GUNUNG SEBAGAI OLAHRAGA REKREASI MASYARAKAT. In Agus, Sugiyanto (Vol. 143, Number 2).
- Hidayat, D., Gustini, L. K., Christin, M., Nur'aeni, N., & Taufik, R. R. (2023). Image of sport tourism Kiara Artha Park Bandung. PProfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat, 7(2), 130. <https://doi.org/10.24198/prh.v7i2.41903>
- Isnaini, L. M. Y., & Hasbi, H. (2020). Peran Sport Tourism Dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. LEMBING PJKR (Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi), 4(2), 27–32.
- KINCZEL, A., MAKLÁRI, G., & MÜLLER, A. (2020). Recreational Activities and Motivation Among Young People. Geosport for Society, 12(1), 53–65. <https://doi.org/10.30892/gss.1206-059>
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009. Economics Development Analysis Journal, 3(2).
- Nirwana, H., & Mistar, J. (2022). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Olahraga Rekreasi di Desa Wisata Gunung Pandan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra, 5(2), 1–11.
- Njoroge, J. M., Atieno, L., & Do Nascimento, D. V. (2017). Sports tourism and perceived socio-economic impact in Kenya: The case of Machakos County. Tourism and Hospitality Management, 23(2), 195–217. <https://doi.org/10.20867/thm.23.2.9>
- Oleh, D., Prodi, :, Keolahragaan, I., Ratno, O. P., & Suandi, D. H. (n.d.). JURNAL KESEHATAN DAN OLAHRAGA SURVEY MOTIVASI MASYARAKAT KOTA

- BINJALDALAM MELAKUKAN AKTIFITAS OLAHRAGA DI LAPANGAN MERDEKA KOTA BINJAI. Retrieved <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ko>
- Pauzi, Z., & Sumantri, A. (2024). Budaya Hidup Sehat Melalui Senam Kebugaran Jasmani Sehat Di Desa Telatan Kecamatan Semindang Alas Kabupaten Seluma. *Jurnal Kewirausahaan & Inovasi*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.37676/jkwi.v1i2.334>.
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2).
- Purnama, O., & Badri, H. (2020). Strategi pengembangan olahraga rekreasi di objek wisata puncak tonang kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman. . . *JURNAL STAMINA*, 3(12), 841–853.
- Rahmawati, M. (2020). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Minat, Motivasi dan Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat dalam Olahraga Rekreasi Car free Day di Kota Semarang History Article _ Keywords. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Raso, G., & Cherubini, D. (2023). sport tourism and regional economic development. *Scientific Journal of Sport and Performance*, 3(1), 108–121. <https://doi.org/10.55860/jkwx7277>
- Rusyanto Fitriantono, M., & Kristiyanto, A. (2018). Potensi Alam untuk Olahraga Rekreasi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*.
- Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), 34–42.